

# Edukasi Literasi Keuangan di Era Digital pada Masyarakat Desa Cibodas Sukabumi melalui Penyuluhan Interaktif sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kemandirian Finansial

Fitri Afrina<sup>1</sup>, Intan Nurhayati<sup>2</sup>, Neng Medina<sup>3</sup>, Siti Badriyah<sup>4</sup>, Meilina Sukmarini<sup>5</sup>, Jatnika Eka Patra<sup>6</sup>, Muhammad Asaadulhaq Ash shidiq<sup>7</sup>, Nur Hasan Kurniawan<sup>8</sup>, Sitti Hikmawatty<sup>9</sup>, Gustian Djuanda<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Universitas Nusa Putra

E-mail: [fitri.afrina@nusaputra.ac.id](mailto:fitri.afrina@nusaputra.ac.id)\*

## Article History:

Received: May, 2026

Revised: May, 2026

Accepted: May, 2026

**Abstract:** Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan akses layanan keuangan, namun belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang memadai, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan keuangan di era digital pada warga Desa Cibodas, Sukabumi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui edukasi interaktif yang meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab kepada 30 peserta. Materi yang disampaikan mencakup literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih terencana, serta meningkatnya kesadaran dalam memilih layanan keuangan digital yang aman dan terhindar dari penipuan online. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

## Keywords:

Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Edukasi Masyarakat, Pengelolaan Keuangan, Sukabumi,

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan global, ditandai dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan fintech di berbagai negara. Di Indonesia, inklusi keuangan menunjukkan tren peningkatan, dengan indeks inklusi keuangan mencapai lebih dari 85% pada tahun-tahun terakhir, namun tingkat literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah, yaitu sekitar 49,68% menurut survei nasional (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022). Ketimpangan antara akses dan pemahaman ini menimbulkan risiko, seperti kesalahan pengelolaan keuangan,

meningkatnya penipuan digital, serta penggunaan produk keuangan tanpa pemahaman yang memadai (Lusardi & Mitchell, 2014). Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diteliti, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Cibodas Sukabumi, di mana akses terhadap teknologi mulai meningkat tetapi belum diimbangi dengan edukasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, edukasi keuangan di era digital menjadi krusial dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan finansial yang tepat dan berkelanjutan.

Literasi keuangan secara konseptual merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang efektif terkait penggunaan sumber daya keuangan (OECD, 2018). Dalam konteks digital, literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman dasar keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan teknologi keuangan secara aman dan bijak. Rendahnya literasi keuangan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses informasi, kondisi sosial ekonomi, serta kurangnya program edukasi yang terstruktur (Atkinson & Messy, 2012). Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi finansial seringkali tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami risiko digital seperti keamanan data, penipuan online, dan *over-indebtedness* akibat kemudahan akses kredit digital (Morgan & Trinh, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi edukasi yang tepat, masyarakat berpotensi mengalami kerugian finansial dan kesulitan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal.

Apabila rendahnya literasi keuangan di era digital tidak segera ditangani, masyarakat berpotensi menghadapi berbagai risiko finansial yang semakin kompleks. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kerentanan terhadap kejahatan finansial digital, seperti penipuan online, phishing, dan investasi ilegal yang memanfaatkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan digital (OECD, 2021). Selain itu, kemudahan akses terhadap layanan pinjaman online tanpa disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan peningkatan utang yang tidak terkendali (*over-indebtedness*), yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga (World Bank, 2022). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti minimnya tabungan, rendahnya perencanaan keuangan, serta ketidakmampuan dalam mengelola risiko keuangan (Morgan & Long, 2020). Dalam konteks masyarakat pedesaan, kondisi ini dapat memperburuk kerentanan ekonomi karena keterbatasan akses terhadap informasi yang valid dan pendampingan keuangan yang memadai.

Berdasarkan kondisi di lapangan, masyarakat Desa Cibodas Sukabumi menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan teknologi digital, khususnya melalui pemanfaatan smartphone dan aplikasi keuangan digital. Namun demikian, peningkatan akses tersebut belum diiringi dengan tingkat pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan digital secara bijak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menggunakan layanan keuangan digital secara terbatas dan belum memahami secara menyeluruh fitur, manfaat, serta risiko yang menyertainya. Selain itu, ditemukan pula kecenderungan penggunaan layanan pinjaman online tanpa perencanaan keuangan yang matang, serta rendahnya kesadaran terhadap aspek keamanan transaksi digital. Keterbatasan program edukasi keuangan yang berkelanjutan di tingkat desa menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara akses teknologi keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berupa edukasi keuangan berbasis masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan di era digital. Program edukasi ini dirancang dalam bentuk penyuluhan interaktif yang mencakup pemahaman dasar keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan layanan keuangan digital secara bijak, serta peningkatan kesadaran terhadap risiko keamanan digital. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Cibodas Sukabumi terkait literasi keuangan digital, serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan yang lebih terencana, bijak, dan berkelanjutan.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi pada tanggal 18 April 2026 pukul 13.00 hingga 15.00 WIB. Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Cibodas dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 35 hingga 60 tahun, yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari segi pekerjaan, peserta didominasi oleh ibu rumah tangga, petani, dan buruh. Kegiatan ini

dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses edukasi guna meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan di era digital.

Tahap awal kegiatan diawali dengan pengkajian situasi melalui pengumpulan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi masyarakat terkait penggunaan layanan keuangan digital serta wawancara sederhana kepada beberapa warga untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta risiko yang dihadapi dalam transaksi digital. Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah menggunakan layanan keuangan digital, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami manfaat, risiko, dan cara penggunaannya secara aman.

Hasil pengkajian situasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana intervensi edukasi keuangan. Intervensi yang dilakukan meliputi penyuluhan mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga, penggunaan layanan keuangan digital secara bijak, serta peningkatan kesadaran terhadap keamanan transaksi digital. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan penyampaian contoh kasus sederhana agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta.

Pelaksanaan intervensi dilakukan melalui metode edukasi interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan tanya jawab antara fasilitator dan peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan keuangan di era digital. Evaluasi kegiatan dilakukan secara observasional dengan melihat tingkat partisipasi peserta, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep dasar literasi keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan aman di era digital.

## **Hasil**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara sederhana kepada masyarakat Desa Cibodas, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah mulai menggunakan layanan

keuangan digital seperti mobile banking dan dompet digital, namun pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi dasar seperti transfer dan pembayaran. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara optimal dan aman. Sebagian masyarakat juga belum memahami risiko yang dapat timbul dalam penggunaan layanan keuangan digital, seperti penipuan online dan penyalahgunaan data pribadi.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang menggunakan layanan pinjaman online tanpa perencanaan keuangan yang matang, serta kurang memahami konsekuensi dari penggunaan layanan tersebut. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari masih relatif rendah. Sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan dalam menyusun anggaran keuangan rumah tangga maupun menabung secara terencana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi keuangan dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara bijak.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan intervensi berupa edukasi keuangan di era digital kepada masyarakat Desa Cibodas (Gambar 1). Kegiatan edukasi dilaksanakan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, pengenalan layanan keuangan digital, serta cara penggunaan layanan tersebut secara aman dan bijak. Selain itu, peserta juga diberikan contoh kasus sederhana terkait pengelolaan keuangan dan risiko penipuan digital agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



*Gambar 1.* Edukasi Keuangan Masyarakat Kepada Warga Cibodas Parung Kuda, Sukabumi

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi selama sesi edukasi berlangsung (Gambar 2). Interaksi antara fasilitator dan peserta berjalan dengan baik, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari.



*Gambar 2.* Sesi Tanya Jawab dan Dokumentasi Kegiatan Edukasi Keuangan Masyarakat Kepada Warga Cibodas Parung Kuda, Sukabumi

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan di era digital. Peserta mulai memahami cara mengelola keuangan secara sederhana, pentingnya menyusun anggaran, serta lebih waspada terhadap risiko penipuan digital. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menggunakan layanan keuangan digital secara lebih bijak dan aman. Perubahan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta meningkatnya kehati-hatian dalam melakukan transaksi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Cibodas dalam mengelola keuangan di era digital. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku awal dalam pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Dokumentasi kegiatan yang telah dihasilkan diharapkan dapat menjadi bukti pelaksanaan program sekaligus media pendukung untuk kegiatan edukasi serupa di masa mendatang.

Perubahan yang muncul setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Masyarakat mulai

memahami cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau kebutuhan darurat. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam memilih layanan keuangan digital, khususnya dalam menentukan pinjaman online yang aman dengan mengenali ciri-ciri layanan resmi dan terdaftar. Kesadaran terhadap risiko penipuan online juga meningkat, ditandai dengan sikap yang lebih hati-hati dalam melakukan transaksi digital dan tidak mudah tergiur oleh tawaran keuangan yang tidak jelas. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih bijak di era digital.

## **Diskusi**

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial. Rendahnya literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai risiko seperti kesalahan pengelolaan keuangan, meningkatnya utang, serta kerentanan terhadap penipuan digital. Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Cibodas terkait literasi keuangan digital masih terbatas, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan rumah tangga dan penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan akses informasi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Rendahnya pemahaman tersebut menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal serta masih berisiko dalam menghadapi berbagai bentuk kejahatan finansial.

Intervensi edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar literasi keuangan. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta mempermudah proses transfer pengetahuan.

Selain itu, peningkatan pemahaman masyarakat dalam mengenali layanan keuangan digital yang aman serta menghindari penipuan online menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memiliki dampak praktis dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai lebih selektif dalam menggunakan layanan keuangan, khususnya dalam memilih pinjaman digital yang resmi dan terdaftar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku awal yang positif sebagai hasil dari kegiatan edukasi.

Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Interaksi langsung antara fasilitator dan peserta memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi keuangan berbasis masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman serta mendorong kemandirian finansial masyarakat di era digital.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi keuangan di era digital yang dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan bijak. Intervensi edukasi interaktif yang dilakukan mampu menjawab kesenjangan pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan, khususnya dalam penggunaan layanan keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku awal masyarakat, seperti meningkatnya kehati-hatian dalam melakukan transaksi digital serta kemampuan dalam memilih layanan pinjaman online yang aman. Oleh karena itu, kegiatan edukasi keuangan secara berkelanjutan sangat direkomendasikan guna mempertahankan dan meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat keluarga dan komunitas.

## **Pengakuan/Acknowledgment**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Cibodas, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak desa serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

institusi dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Daftar Referensi

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). *Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos*. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). *Fintech and financial literacy in the digital economy*. ADB Institute Working Paper. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3529008>
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- OECD. (2021). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- World Bank. (2022). *Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank. <https://www.worldbank.org>